

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan potensi yang di miliki Indonesia baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, budidaya tanaman obat mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan. Tetapi pemenuhan kuantitas pemenuhan bahan baku untuk industri jamu dan obat-obatan ternyata masih mengalami hambatan terutama dalam pengadaannya. Salah satu penyebabnya adalah karena petani dan pengumpul tanaman obat masih mengandalkan hasil panen dalam wujud segar. Selain itu budidayanya belum intensif bahkan lebih mengandalkan ketersediaan di alam (Siswanto, 1997). Salah satunya tanaman binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis)

Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) adalah tanaman obat potensial yang dapat mengatasi segala macam penyakit. Di Negara Eropa maupun Amerika tanaman ini cukup dikenal, tetapi para ahli di sana belum tertarik untuk meneliti secara serius dan mendalam.

Padahal beragam khasiat obat telah diakui.

Setiap tanaman memproduksi senyawa kimia yang mempunyai fungsi sendiri-sendiri, seperti dalam daun binahong mempunyai kandungan flavonoid berfungsi sebagai antibakteri dengan cara membentuk senyawa kompleks terhadap protein ekstraseluler yang mengganggu integritas membran sel bakteri.

Adanya senyawa flavonoid, dimana secara farmakologis senyawa flavonoid berfungsi sebagai anti inflamasi, anti oksidan, analgesik dan anti bakteri (Manoi, 2009).

Berbagai obat tradisional telah diyakini memiliki khasiat untuk penyakit tertentu seperti tanaman *Anrederacordifolia* (Ten.) Steenis atau lebih sering dikenal sebagai binahong, merupakan salah satu obat tradisional yang digunakan untuk luka-luka seperti: luka operasi, luka tersayat, memar, luka bakar, borok, luka akibat kecelakaan, luka karena benda tajam (Rochani, 2009).

Infeksi pada luka biasanya berupa abses yaitu merupakan kumpulan nanah atau cairan dalam jaringan yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus*. Jenis-jenis abses yang spesifik diantaranya bengkak (*boil*), radang akar rambut (*folliculitis*). Infeksi oleh *Staphylococcus aureus* bisa menyebabkan sindrom kulit. Infeksi *Staphylococcus aureus* dapat menular selama ada nanah yang keluar dari lesi atau hidung. Selain itu jari-jemari juga dapat membawa Infeksi *Staphylococcus aureus* dari satu bagian tubuh yang luka atau robek (Dowshen, 2002).

Untuk mengurangi risiko infeksi oleh kuman *Staphylococcus aureus* adalah dengan mengembalikan fungsi dari bagian tubuh yang terluka, mengurangi risiko terjadinya infeksi dan meminimalkan terbentuknya bekas luka dengan cara melakukan beberapa tindakan dasar seperti mencuci tangan, membersihkan luka, membersihkan kulit disekitar luka, menutup luka, mengganti perban sesering mungkin dan pemakaian gel yang mengandung antibiotik (Depkes Minnosota, 2007). Akan tetapi penggunaan antibiotik sekarang sering menyebabkan terjadinya resistensi bakteri

terhadap zat antibiotik, untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai antibiotik alami yang terkandung dalam tanaman khususnya tanaman Binahong atau *Anderacordifolia* (Ten.) Steenis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang makadibuat permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh air rebusandaun Binahong (*Anderacordifolia* (Ten.) Steenis) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* ?
2. Pada konsentrasi berapa air rebusandaun Binahong (*Anrederacordifolia* (Ten.) Steenis) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh air rebusandaun Binahong (*Anrederacordifolia* (Ten.) Steenis) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan konsentrasi air rebusandaun Binahong (*Anrederacordifolia* (Ten.) Steenis) yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambahilmupengetahuantentangbakteri*Staphylococcus aureus*danmanfaatdaunbinahong(*Anrederacordifolia*(Ten.)Steenis).

1.4.2 Bagi Masyarakat

Memberikaninformasi yang bermanfaatdandapatmenambahwawasanilmupengetahuantentangmanfaatdaunBina hong(*Anrederacordifolia*(Ten.)Steenis)sebagaiobatalternatif.

1.4.3 Bagi Institusi

Menambahwacanatentangbakteri*Staphylococcus aureus*danmanfaatdaunbinahong (*Anrederacordifolia* (Ten.)Steenis)sebagaiobattradisional.